



Pengembangan Website Desa Wisata Partungko Naginjang

The Development Of The Partungko Naginjang Tourist Village Website

Ruth Deby Sarvalista¹, Herlina Jasa Putri Harahap²

Universitas Negeri Medan

Email : Ruthdeby@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-06-2026

Revised : 15-06-2026

Accepted : 17-06-2026

Published : 19-06-2026

Abstract

This study aims to develop a website for the Partungko Naginjang Tourism Village equipped with multilingual features, specifically in Indonesian, English, and German. This study employed a qualitative descriptive research method using the development model by Richey and Klein, which consists of three stages: planning, development, and evaluation. Data for this study were obtained through observation, interviews, and documentation at the research site, Partungko Naginjang Tourism Village. The result of this study is a multilingual website that provides information about the profile and tourism in Partungko Naginjang Tourism Village. This website has undergone an evaluation phase in the form of validation conducted by experts in the aspects of information, systematics, interface design and navigation, and ease of use. Validation was conducted by experts in media and content/materials, with a media validation score of 88.8 (Good), an English validation score of 90 (Good), and a German validation score of 90 (Good).

Keywords: *Website development, Figma, Partungko Naginjang Tourism Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah situs web Desa Wisata Partungko Naginjang yang dilengkapi dengan fitur multi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Jerman. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model pengembangan oleh Richey and Klein yang terdiri dari tiga tahapan kerja yaitu perencanaan, pembuatan, dan evaluasi. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada lokasi penelitian Desa Wisata Partungko Naginjang. Hasil penelitian ini adalah situs web multi bahasa yang menyediakan informasi tentang Profil dan Pariwisata di Desa wisata Partungko Naginjang. Situs web ini telah melalui tahap evaluasi berupa validasi yang dilakukan oleh para ahli pada aspek Informasi, Sistematis, Desain antar Muka dan Navigasi, dan Kemudahan Penggunaan. Validasi dilakukan oleh ahli Media dan konten/materi, dengan hasil validasi media sebesar 88,8 (Baik), hasil validasi bahasa Inggris sebesar 90 (Baik), dan hasil validasi bahasa Jerman sebesar 90 (Baik).

Kata Kunci: Pengembangan situs web, Figma, Desa Wisata Partungko Naginjang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi melimpah pada sektor pariwisata, sehingga menjadikan sektor pariwisata sektor perkembangan prioritas bagi pemerintahan Indonesia. Desa wisata merupakan suatu konsep yang menjadi gabungan dari potensi wisata dan juga kearifan budaya lokal yang ada. Desa wisata merupakan perpaduan antara atraksi, akomodasi, sarana dan prasarana wisata yang dibarengi dengan terlibatnya kehidupan sosial, budaya, adat istiadat dan kegiatan ekonomi khas milik desa, dengan tujuan utama pemberdayaan masyarakat setempat, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2010).



Kabupaten Samosir memiliki kekayaan wisata alam dan budaya yang khas hingga menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Desa Wisata Partungko Naginjang yang berlokasi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Sumatera Samosir. Desa Wisata Partungko Naginjang menjadi salah satu dari 53 desa wisata rintisan yang ditetapkan di Kabupaten Samosir (Surat Keputusan Bupati Samosir, 2022). Desa Wisata Partungko Naginjang menjadi pintu gerbang menuju Kawasan Pearl of Sumatera yaitu Danau Toba yang ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas Indonesia sejak tahun 2019.

Meskipun Desa Wisata Partungko Naginjang memiliki cukup banyak objek wisata, seperti Dolok Togaraja, Togaraja Strawberry, Goa Panonggor, Hutan Wisata Situmorang, Sarkofagus Ompu Guru Sojuangon, dan Huta Lumban Balga, Namun aksesibilitas informasi mengenai wisata dan desa ini masih sangat terbatas bagi calon wisatawan lokal maupun asing. Tidak tersedianya situs web Desa Wisata Partungko Naginjang yang dilengkapi dengan informasi mengenai desa dan fitur Bahasa asing seperti Bahasa Jerman dan Inggris sebagai media informasi bagi calon wisatawan menjadi salah satu hambatan utama. Berdasarkan data Badan Usaha Milik Desa, pada tahun 2024 Desa Wisata Partungko Naginjang tercatat menerima 65.724 wisatawan asing dan 312.925 wisatawan nusantara namun kunjungan terbanyak hanya pada wisata Togaraja dan Menara Pandang Tele. Hal ini tidak hanya merugikan bagi para wisatawan namun dikhawatirkan berdampak negative pada ekonomi wisata desa.

Pengembangan website Desa Wisata Partungko Naginjang yang dilengkapi dengan fitur multi bahasa (Indonesia, Inggris, Jerman) menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan promosi desa wisata ini. Di terapkannya bahasa Jerman yang merupakan bahasa kedua yang mendominasi di benua Eropa pada website desa wisata ini bertujuan untuk memanfaatkan pasar potensial yang ada. Penelitian ini bertujuan mengembangkan website Desa Wisata Partungko Naginjang yang dilengkapi dengan fitur multi bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jerman guna meningkatkan aksesibilitas informasi yang relevan, meningkatkan promosi sekaligus mendukung pembelajaran bahasa jerman pada bidang pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model Richey dan Klein dengan pendekatan kualitatif. Richey dan Klein menyatakan bahwa fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal hingga akhir yang meliputi perencanaan, produksi, dan evaluasi (Sa'adah & Wahyu, 2022). Data dalam penelitian ini berupa informasi umum dan dokumentasi mengenai Desa Wisata Partungko Naginjang. Sumber data pada penelitian ini berasal dari Kantor Pariwisata Partungko Naginjang, Observasi, wawancara dengan pejabat desa, serta dokumentasi objek wisata di Desa Wisata Partungko Naginjang . penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan Prosedur penelitian pada model penelitian Richey dan Klein peneliti ini dilakukan berdasarkan pada Tahap Perencanaan, Perancangan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan pengumpulan data langsung di Desa Wisata Partungko Naginjang. Pada tahap Perancangan dilakukan pengembangan Website Desa Wisata Partungko Naginjang dengan bantuan mesia Figma. Pada tahapan akhir dilakukan evaluasi, yaitu validasi media website dan materi bahasa Inggris dan Jerman oleh ahli untuk menilai kelayakan dan kualitas media dan materi yang telah dirancang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian dari Richey dan Klein yang terbagi dalam tiga fase utama dalam pengerjaannya, yaitu fase perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Model penelitian dan pengembangan Richey dan Klein yang sistematis namun cukup sederhana menjadikannya model yang sangat relevan digunakan untuk mengembangkan suatu produk tertentu, seperti pada penelitian ini produk tersebut adalah situs web desa wisata Partungko Naginjang. Pada fase perencanaan pada penelitian ini dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Wisata Partungko Naginjang. Observasi dilakukan di lingkungan desa dan objek-objek wisata seperti kawasan wisata Togaraja, kawasan wisata Huta Lumban Balga, kawasan wisata Tele, dan kawasan wisata Hutan Situmorang, hal ini guna melakukan analisis langsung. Wawancara pada fase ini dilakukan guna pengumpulan data berupa informasi umum yang dibutuhkan untuk kelengkapan isi website desa wisata Partungko Naginjang. Wawancara dilakukan bersama bapak Sahat Sinaga selaku kepala desa wisata Partungko Naginjang guna memenuhi informasi mengenai profil dan sejarah desa, wawancara juga dilakukan bersama bapak manajer BumDes (Badan usaha milik Desa) yaitu bapak Bantu Habeahan yang mengangani bidang pariwisata di desa wisata Partungko Naginjang. Wawancara selanjutnya juga dilakukan bersama para pengelola wisata yang ada di desa wisata Partungko Naginjang. Pada tahap ini dihasilkan data-data berupa informasi yang kemudian di analisis dan kemudian akan di rancang menjadi website Desa Wisata Partungko Naginjang yang diharapkan tidak hanya sebagai media promosi namun juga menjadi media informasi dan interaksi antar pengunjung, masyarakat desa dan perangkat desa.

Pada fase kedua, yaitu fase produksi atau perancangan website Desa Wisata Partungko Naginjang. Pada fase ini dilakukan penyusunan struktur dan penataan menu pada website, kemudian dilakukan desain website menggunakan aplikasi figma. Website Desa Wisata Partungko Naginjang dirancang memiliki beberapa menu utama dan juga fitur khusus. Menu pertama pada website Desa Wisata Partungko Naginjang adalah menu Profil Desa, pada menu ini terdapat informasi umum mengenai profil desa, sejarah singkat desa, Visi & Misi desa, dan dilengkapi juga dengan gambar Peta Wilayah desa, struktur organisasi desa, dan foto kantor kepala desas. Menu kedua, yaitu peta wisata yang menampilkan sebaran lokasi wisata, tempat ibadah, akomodasi seperti hotel dan villa, dan kantor kepala desa dengan tampilan ikon yang dapat di buka dan akan menampilkan informasi umum (penjelasan singkat mengenai lokasi terkait, biaya masuk, dan tautan sosial media atau kontak) dan gambar dari masing-masing wisata, akomodasi hotel dan villa, dan kantor kepala desa. Menu ketiga adalah Potensi Desa, pada menu ini ditampilkan sedikit informasi umum mengenai potensi alam akses dengan desa ini berupa tanaman kentang, strawberry, dan juga andaliman. Menu ke empat adalah menu Bantuan, pada menu ini tersedia peta lokasi Desa Wisata Partungko Naginjang, tautan E-mail, Facebook, Instagram, dan Youtube desa yang disediakan dalam bentuk ikon yang dapat di klik dan akan langsung mengarahkan pengunjung pada masing-masing aplikasi terkait. Selain menu utama website desa ini juga memiliki dua fitur khusus yaitu Fitur pilihan Bahasa, yang terdapat pada beranda website dalam bentuk ikon khusus, pengunjung dapat memilih dari tiga pilihan bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jerman. Fitur khusus lainnya, yaitu terdapat ikon Pusat Bantuan yang dapat di akses pada menu bantuan, fitur ini akan mengarahkan pengunjung langsung pada form pengaduan hanya dengan sekali klik saja pada ikon Pusat Bantuan yang telah tersedia. pada form pengaduan pengunjung dapat melaporkan



atau memberikan masukan secara langsung pada pengurus desa, sehingga desa dapat terus melakukan evaluasi dan perbaikan.

Fase ketiga, yaitu fase evaluasi, pada fase ini dilakukan validasi website oleh tiga ahli, yaitu ahli media, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jerman. Ahli media melakukan evaluasi dengan menilai pada aspek Informasi, Sistematika, Desain antar Muka dan Navigasi, dan Kemudahan Penggunaan. Validasi yang dilakukan oleh ahli Media dan konten/materi, mendapatkan hasil validasi media sebesar 88,8 (Baik), hasil validasi pada bahasa Inggris sebesar 90 (Baik), dan hasil validasi pada bahasa Jerman sebesar 90 (Baik). Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa website ini memiliki kriteria yang baik dan layak.

Sebagai hasil akhir dari proses perancangan website Desa Wisata Partungko Naginjang ini berhasil di kembangkan dan dapat diakses secara umum melalui tautan berikut: <https://partungkonaginjang.com/elementor-164/>. Website ini berfungsi sebagai media informasi sekaligus media promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar digital untuk memperkenalkan Desa Wisata Partungko Naginjang dengan meningkatkan aksesibilitas informasi desa dan wisata yang ada dengan data yang akurat dan mudah diakses oleh wisatawan lokal hingga internasional karena adanya fitur bahasa Inggris dan Jerman,

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan kesimpulan bahwa pengembangan website multi bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jerman) desa wisata Partungko Naginjang dirancang menggunakan tiga fase pada model pengembangan Richey dan Klein, diantaranya fase perencanaan, perancangan, dan evaluasi. Pengembangan website dengan tiga fase utama model Richey dan Klein ini telah menghasilkan website desa wisata Partungko Naginjang yang menarik, informatif, dan juga dapat dan mudah untuk diakses melalui tautan <https://partungkonaginjang.com/elementor-164/> atau dapat langsung dicari melalui Google dengan kata kunci „Partungko Naginjang“. Website ini berisi informasi mengenai desa wisata Partungko Naginjang yang di susun dengan struktur menu utama, yaitu Profil Desa, Peta Wisata, Potensi Desa, dan Bantuan. Website ini juga dilengkapi dengan dua fitur tambahan berupa fitur pilihan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jerman, sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan promosi bagi calon wisatawan internasional. Fitur tambahan kedua yaitu Pusat Pengaduan, sehingga memberika akses bagi para calon pengunjung, pengunjung, bahkan warga desa untuk menyampaikan kritik dan saran terkait berbagai hal secara langsung kepada pengurus desa, sehingga desa dapat terus melakukan evaluasi. Tidak hanya itu, website ini juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran terkait bahasa Jerman pada bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. (2024). Die Entwicklung einer Webseite für Tourismus im Dorf Buluh Duri (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Beta Hanan Yuliansa, ., D. (2023). Pengembangan Website Desa Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service*.
- Fominiene, V. B. (2016). The Importance of Tourism Websites to Tourism Services and Assurance of Their Competitiveness. *Montenegrin Journal of Economics*.



- Harahap, H. J. (kein Datum). The Importance of German Language Skills in the Tourism . *BioLAE-Journal*.
- Ismail, M. I., & Ilyas, N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: PT RAHAGRAFINDO PERSADA.
- Lalu Anugerah Wisia Anggardika, M. A. (2024). Perancangan UI/UX Pada Aplikasai wisata Lombok Menggunakan Metode User Centered Design. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer dan Aplikasi*.
- M. Agus Muhyidin, M. A. (2020). Perancangan UI/UX Aplikasi My CIC Layanan Informasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Figma. *Jurnal Digit*.
- Malau, A. R., Naibaho, K. E., Tambunan, T. S., & Sihombing, S. (2024). Peran Tourism Website Pada Perilaku wisatawan Dalam Menentukan Destinasi Wisata (Studi ekonomi Kreatif di Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Mare, S. S., & Aruan, L. (2025). Pembuatan Situs Web Pariwisata Berbahasa Jerman Tentang Hutan Gijang. *Jurnal Intelék dan Cendekiawan Nusantara*.
- Putra, P. M. (2023). Pengembangan Website Bilingual Desa Sidetapa Sebagai Media Promosi Pariwisata Desa Baliaga. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*.
- Rahmasari, E. A., & Haryadi, T. (2022). Kajian Interaction Design Website Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Tanra Desain Komunikasi Visual*.
- Reny Rian Marlina, W. S. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah Untuk Pengembangan Promosi . *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Seila Tazkiyah, A. A. (2022). Perancangan UI/UX Pada Website Laboratorium Energy Menggunakan Aplikasi Figma. *Jurnal Teknologi Terpadu*.
- Sri Rezeki, S. M. (2023). Die Erstellung Einer Deutschsprachigen Website Für Tourismus Auf Der Insel Belitung. *Studia: Journal des Deutschprogramms*.
- Supriyanta, K. N. (2015). Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi Dan Promosi . *Jurnal Bianglala Informatika*.
- Syafika Shalshabilla Syani, P. Y. (2025). Developing a Bilingual Website for Jodipan Kampung Warna Warni. *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning*.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.